

Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi di sdn dimong 03 madiun

Hamida Suciana ✉, Universitas PGRI Madiun

Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun

M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

✉ hamidahsuciana218@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the role of teachers in shaping students' characters through morning habituation activities at SDN Dimong 03. The focus of the characters studied includes religious, polite, and disciplined characters. This study uses a descriptive qualitative approach with research subjects including the principal, grade V teachers, Islamic Religious Education teachers, and grade V students. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have a role as role models, guides, and directors in morning habituation activities, such as reading Asmaul Husna, singing Javanese songs, and morning line-up and picket habits. These activities consistently shape the character of students who are religious, polite, and disciplined. These findings emphasize the importance of the active role of teachers in shaping students' characters from an early age through routine and structured activities.

Keywords: Teacher Role, Student Character, Morning Habits

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi di SDN Dimong 03. Fokus karakter yang diteliti mencakup karakter religius, sopan santun, dan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam kegiatan pembiasaan pagi, seperti pembacaan Asmaul Husna, menyanyikan lagu berbahasa Jawa, serta pembiasaan berbaris dan piket pagi. Kegiatan tersebut secara konsisten membentuk karakter siswa yang religius, sopan santun, dan disiplin. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif guru dalam membentuk karakter siswa sejak dini melalui kegiatan rutin dan terstruktur.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter Siswa, Pembiasaan Pagi



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Karakter yang kuat dan positif menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Karakter seperti disiplin, religius, tanggung jawab, dan sopan santun harus ditanamkan sejak dini agar mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Jasmana (2021) pendidikan karakter di sekolah dasar dengan melibatkan aktivitas pembiasaan bertujuan membentuk karakter peserta didik, seperti nilai-nilai religius, kepedulian sosial, tanggung jawab, disiplin, dan aspek-aspek lainnya.

Pada fase usia dini dimana anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan positif, kegiatan pembiasaan ini memungkinkan guru untuk memberikan contoh langsung melalui tindakan yang dapat diikuti siswa. Sebagai figur yang memiliki pengaruh besar, guru dapat menjadi teladan dalam hal sikap, etika, dan perilaku yang diharapkan. Pada tingkat pendidikan dasar, peserta didik akan berada pada fase perkembangan yang sangat penting, Menurut Andini et al. (2022) Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk menanamkan kecerdasan berpikir pada peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai serta perilaku baik dalam kehidupan mereka masing-masing.

Sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang interaksi sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral lainnya yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan membentuk kebiasaan positif sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter adalah pembiasaan pagi. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas seperti, doa bersama, senam pagi, menyanyikan lagu nasional, menyanyikan lagu bahasa jawa, membaca asmaul husna dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan harapan bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Melalui pembiasaan pagi ini, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, datang ke sekolah tepat waktu, membiasakan diri dengan berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan juga melatih peserta didik agar bertanggung jawab. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan struktur akan memberikan dampak untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, sopan santun, dan disiplin.

Kegiatan pembiasaan pagi selain memberikan dampak yang positif, juga memiliki tantangan saat pelaksanaannya. Beberapa siswa masih ada yang tidak terbiasa dalam menjalankan rutinitas ini, masih ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengikuti pembiasaan pagi. Disisi lain, guru juga harus mengupayakan untuk meningkatkan moralitas di antara siswa mereka harus didukung tidak hanya dengan keteladanan, tetapi juga dengan membiasakan perilaku yang baik. Sebagai teladan, guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk, seperti kedisiplinan, religius, tanggung jawab, sopan santun, dan lain sebagainya. Marauleng et al. (2024) berpendapat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, karena guru berfungsi sebagai pemimpin, panutan, sekaligus pembimbing dalam lingkungan sekolah.

Meskipun pembiasaan pagi memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa, keberhasilannya sangat bergantung pada saat kegiatan itu dijalankan. Guru yang memahami pentingnya pendidikan karakter dan mengelola kegiatan pembiasaan pagi dengan baik akan lebih mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan orangtua, juga sangat penting dalam memastikan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Dalam implementasinya, guru memiliki peran yang sangat kompleks dan multidimensional. Aini and Ramadhan (2024) mengidentifikasi beberapa peran penting guru yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter, yaitu sebagai pendidik, pengajar, motivator, sumber belajar, fasilitator, teladan, pembimbing, dan evaluator.

Guru memiliki banyak peran penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa, sumber belajar yang menguasai materi dengan baik, serta fasilitator yang menciptakan suasana belajar kondusif dan menyediakan metode serta sarana yang sesuai kebutuhan siswa. Guru juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, pembimbing yang membantu siswa dalam aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual, serta evaluator yang menilai tidak hanya prestasi akademik tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku siswa. Semua peran tersebut saling mendukung untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dan berkesinambungan.

Karakter

Karakter identik dengan kepribadian, yang dianggap sebagai ciri khas atau sifat yang berasal dari pengaruh lingkungan. Karakter mencakup tabiat atau kepribadian yang menggambarkan disposisi alami dan stabil dalam diri seseorang, yang mendefinisikan pola pikir dan tindakan mereka (Marjuni, 2020)

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi oleh seluruh agama, tradisi, dan budaya. Nilai-nilai ini harus menjadi pengikat bagi seluruh anggota masyarakat meskipun mereka memiliki latar belakang budaya, suku, dan agama yang berbeda. Nilai berfungsi sebagai referensi yang tercermin dalam perilaku seseorang, yang menentukan apakah seseorang akan atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan sistem nilai yang dipegangnya. Nilai tidak selalu seragam di seluruh masyarakat, karena dalam suatu masyarakat terdapat berbagai kelompok yang berbeda secara sosial, ekonomi, politik, agama, etnis, dan budaya, dan masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda (Antameng, 2020)

Pembiasaan Pagi

Pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, perkembangan sosio-emosional, dan kemandirian (Tanti, 2023)

Tujuan dari pembiasaan adalah untuk melatih anak didik agar konsisten dalam mencapai tujuan, sehingga kebiasaan tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka dan menjadi sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan di masa depan. Berdasarkan hal ini, metode pembiasaan sangat penting dalam penanaman karakter pada peserta didik agar mereka dapat memiliki sifat atau kebiasaan yang baik (Ariska & Umam, 2022).

Penelitian dan *literature review* tentang pembentukan karakter telah dilaporkan oleh beberapa penulis (Pustikasari, 2020; Putri & Husmidar, 2021; Sabanil et al., 2022; Aji et al., 2023; Azizah et al., 2023). Pustikasari (2020) meneliti tentang dampak pembiasaan pagi terhadap karakter sopan santun. Putri and Husmidar (2021) telah meneliti peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter religius. Sabanil et al. (2022) meneliti peran guru dalam pelaksanaan *hidden curriculum* untuk menumbuhkan karakter kebhinekaan global. Aji et al. (2023) meneliti pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui pembiasaan pagi dan pembelajaran. Azizah et al. (2023) meneliti tentang pembentukan karakter profil pelajar pancasila berupa beriman bertaqwa kepada tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan literature review sebelumnya, menunjukkan bahwa masih belum adanya penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi. Karakter siswa pada penelitian ini yaitu focus ke karakter religius, sopan santun, dan disiplin. Dengan demikian, perlunya dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa mealalui kegiatan pembiasaan pagi.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan informasi, gambaran, atau karakteristik yang ditemukan selama proses penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang analisis peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan pagi di SDN Dimong 03 Madiun. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, guru PAI, dan siswa kelas V sebagai partisipan utama yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembiasaan pagi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan (perumusan masalah, penyusunan proposal, observasi awal, dan pengurusan izin), pengumpulan data (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), validasi data (dengan triangulasi sumber dan teknik), analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan akhir. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan panduan dokumentasi, serta alat bantu seperti alat tulis, perekam suara, dan kamera.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan pagi, serta dokumentasi berupa foto atau catatan kegiatan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi di SD. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan, yang seluruhnya dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas V, guru PAI, serta siswa kelas V sebagai partisipan utama. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Disini peneliti fokusnya membahas tentang bagaimana peran guru membentuk karakter siswa, khususnya dalam karakter religius, sopan santun, dan disiplin.

1) Kegiatan Pembiasaan Pagi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di halaman sekolah, ruang kelas, dan juga di lingkungan sekitar sekolah, kegiatan pembiasaan pagi ini dilaksanakan pada pukul kurang lebih jam 06.50 WIB dan berlangsung selama 15 menit yang dipandu oleh guru dan juga kepala sekolah yang terlibat aktif. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai kelas VI secara teratur. Guru memiliki peran sebagai pengarah, pembimbing, serta teladan selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan sikap antusias dan tanggung jawab dalam menjalani kegiatan. Jenis kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan yaitu antara lain : Upacara bendera pada hari senin, menyanyikan lagu nasional, numerasi, literasi menyanyikan lagu bahasa jawa, serta pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan sesuai jadwal. Dan peneliti focus di jenis kegiatan pembiasaan pagi berupa literasi menyanyikan

lagu bahasa jawa dan pembacaan asmaul husna untuk membentuk karakter religius, sopan santun, dan disiplin siswa.

a. Karakter Religius

Pada karakter religius guru membentuk karakter melalui kegiatan pembacaan asmaul husna. Kegiatan pembacaan asmaul husna ini dipimpin oleh salah satu siswa kelas V secara bergantian dan juga didampingi oleh guru PAI, sementara guru kelas dan kepala sekolah juga turut hadir dan ikut membaca bersama siswa. Dalam proses pelaksanaannya siswa membaca teks asmaul husna yang sudah di fotocopy secara serempak, semangat, dan antusias. Dari wawancara guru PAI, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum banyak yang mendapatkan pendidikan agama secara formal di luar sekolah seperti TPA, sehingga kegiatan pembiasaan ini menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa.

Guru memiliki peran penting, tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pendidik karakter religius. Pada saat pembelajaran dikelas, ada juga materi tentang asmaul husna secara bertahap mulai kelas I sampai kelas VI, jadi guru juga memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi nasihat kepada siswa untuk menyayangi sesama, mempunyai sifat yang jujur dan juga bersyukur. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa asmaul husna itu bukan hanya dibaca atau dihafalkan saja, tetapi juga diamalkan dalam perilaku kegiatan.

Kepala sekolah juga mendukung pada kegiatan ini seperti menyediakan fasilitas berupa teks asmaul husna serta memberikan waktu khusus untuk pelaksanaannya. Kepala sekolah juga turut hadir dengan membaca bersama siswa sehingga memberi contoh nyata yang memperkuat nilai religius di lingkungan sekolah.

Dengan adanya diadakan kegiatan pembiasaan ini, akan memberikan dampak kepada siswa yaitu menjadi lebih mengenal dan memahami nama-nama Allah, lebih semangat berdoa. Serta, kegiatan ini diharapkan menjadi pendidikan dasar untuk membentuk karakter religius siswa, yang lebih cinta pada agamanya, mengenal Allah melalui asmaul husna dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter Sopan Santun

Kegiatan pembiasaan pagi berupa literasi dengan menyanyikan lagu bahasa jawa itu bisa menumbuhkan karakter sopan santun kepada peserta didik. Lagu-lagunya seperti "Yen isuk sugeng enjing", "Gundul pacul", "Kucingku telu", "Rembulane", dan lain sebagainya. Lagu ini dinyanyikan dengan semangat yang dipandu oleh guru dan dilaksanakan rutin pada hari Kamis pagi sebelum pembelajaran dimulai. Saat pembiasaan pagi bahasa jawa ini, guru tidak hanya mengajak siswa bernyanyi, tetapi juga memberikan nasihat-nasihat kepada semua peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, lagu-lagu yang dinyanyikan ini digunakan sebagai media edukatif yang menyenangkan untuk menanamkan nilai sopan santun. Guru menilai setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pagi ini siswa menjadi lebih sadar pentingnya berbicara dengan bahasa yang halus, menggunakan kromo inggil dan menghormati orangtua maupun guru. Hal ini juga terlihat dalam perilaku siswa yang mulai terbiasa menyapa guru dengan sopan, dan berbicara menggunakan bahasa yang lebih sopan seperti menggunakan kromo inggil.

c. Karakter Disiplin

Karakter disiplin dibentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, yang menuntut siswa harus hadir sebelum pukul 07.00 WIB. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa telah hadir di sekolah sebelum jam tersebut. Setelah bel berbunyi, siswa langsung menuju halaman sekolah membentuk barisan dengan rapi dan mengikuti kegiatan pembiasaan pagi sesuai jadwal. Dan apabila ada siswa yang terlambat, guru akan mengevaluasi siswa yang datang terlambat.

Guru menegaskan pentingnya kedisiplinan kepada siswa, tidak hanya tentang waktu, tetapi juga dalam ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Melalui wawancara, siswa menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan pagi itu membuat mereka semakin rajin, semangat, dan berusaha datang lebih awal agar tidak terlambat. Disiplin yang dibangun

melalui kegiatan pembiasaan pagi ini juga mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam proses pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, Rohaya, Nadine, & Ramadhan, 2020) yang menyatakan bahwa bimbingan guru sangat diperlukan dalam tahap perkembangan siswa, terutama saat mereka belum sepenuhnya mandiri. Dalam konteks kegiatan pembiasaan pagi, guru tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memberikan arahan, penguatan positif, serta keteladanan sikap dan perilaku kepada siswa.

1. Karakter Religius

Karakter religius dibentuk melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan doa bersama setiap pagi. Guru berperan sebagai pemimpin kegiatan dan memberikan pemahaman akan makna spiritual dari setiap bacaan. Hal ini memperkuat nilai keimanan dan kedekatan siswa dengan ajaran agama sejak dini. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memimpin atau mengawasi, melainkan juga ikut serta aktif membaca dan menanamkan makna setiap nama-nama Allah SWT kepada siswa saat pembelajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan pandangan Sutrisna and Artajaya (2022) bahwa guru harus menampilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Guru juga mengaitkan nilai religius dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, sholat dhuha dan menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang diberi oleh Allah. Guru tidak hanya mengajarkan secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan ucapannya sehari-hari, sehingga siswa dapat meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Peran guru ini sejalan dengan teori Azhar & Subando (2025) menyatakan bahwa guru mendidik melalui penyampaian pengetahuan yang disertai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

2. Karakter Sopan Santun

Karakter ini dikembangkan melalui pembiasaan menyanyikan lagu-lagu berbahasa jawa. Salah satu lirik lagu yang dinyanyikan oleh siswa seperti “Yen isuk sugeng enjing” itu bersifat mengajarkan siswa untuk berbicara kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa kromo inggil, yaitu ragam bahasa yang halus dan sopan. Sesuai dengan pandangan Tanti (2023) bahwa pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai, agama, akhlak, perkembangan sosio-emosional, dan kemandirian.

Guru berperan fasilitator yang menyiapkan atau memilah-milah lagu dengan nilai budaya dan sebagai pembimbing yang mengoreksi atau menegur ketika ada siswa yang bersikap kurang sopan. Menurut Panjaitan & Hafizzah, (2025) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan alat, bahan, dan metode belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru juga mempraktikkan nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari, menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi siswa.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin dibentuk melalui rutinitas pembiasaan pagi yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Kegiatan seperti berbaris rapi, masuk sekolah tepat waktu, dan menjalankan piket kelas melatih siswa untuk taat pada aturan. Teori menurut Musawwamah menyebutkan bahwa disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku, yang dalam hal ini dibentuk melalui keterlibatan guru dalam mengawasi dan mengingatkan siswa setiap hari.

Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menjalankan kegiatan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Ketika ada siswa yang melanggar aturan, guru

tidak langsung menghukum, tetapi memberikan pembinaan secara persuasive. Bimbingan dari guru sangat diperlukan karena siswa berada dalam fase yang masih rentan dan sedang membentuk jati diri. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing sesuai dengan pendapat D. R. Hidayat et al., (2020) menyatakan bahwa proses remaja untuk menjadi mandiri dan menyelesaikan tahapan perkembangan berikutnya sering kali tidak mudah, sehingga peran bimbingan dan dukungan dari guru sangat dibutuhkan agar mereka mampu mengembangkan kemandirian diri.

B. Bentuk Kegiatan Pembiasaan Pagi

Kegiatan pembiasaan pagi di SDN Dimong 03 terdiri dari berbagai aktivitas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dua kegiatan utama yang diamati dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan pembacaan asmaul husna ini dilaksanakan secara bersama-sama serta dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek pada hari jumat sebelum pelajaran dimulai. Guru membimbing dan membacakan bersama siswa, menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter spiritual siswa. Selain itu, guru juga memberikan makna dari beberapa Asmaul Husna, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami. Namun, pemaknaan terhadap nama-nama Allah ini diberikan secara lebih mendalam ketika ada materi asmaul husna pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung didalam kelas.

Walaupun siswa belum sepenuhnya memahami makna dari setiap nama Allah saat kegiatan berlangsung, pengulangan ini tetap berdampak positif dalam menumbuhkan kebiasaan baik dan membentuk suasana religius di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah and Anshori (2023) Pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus di berbagai lingkungan kehidupan seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif melalui contoh dan praktik sehari-hari yang dapat diteladani oleh anak.

2. Menyanyikan Lagu Berbahasa Jawa

Kegiatan menyanyikan lagu-lagu bahasa Jawa ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Lagu-lagu yang dipilih mengandung pesan moral, nilai-nilai etika, dan budaya. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu dengan sikap yang baik dan penuh makna, serta menjelaskan pesan dari lagu tersebut untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sopan santun dan cinta budaya. Adapun lirik lagu yang berjudul *Yen Isuk Sugeng Enjing* itu mengajarkan siswa untuk berbicara dengan memakai bahasa kromo inggil yang bisa digunakan kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Lagu ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran karakter sopan santun secara kontekstual dan menyenangkan.

Meskipun guru tidak menjelaskan arti lirik secara mendalam saat pembiasaan, namun melalui pengulangan, siswa akan mulai menyerap makna dari kata-kata yang dinyanyikan dan membiasakan diri menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Dalam kegiatan ini, bahasa menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai kesopanan, yang kemudian diwujudkan siswa dalam bentuk tutur kata santun, sikap menghargai guru, dan perilaku yang penuh tata krama terhadap teman maupun orang dewasa. Kegiatan ini selaras dengan pendapat Sofia et al. (2023) pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap positif, yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan berkualitas dalam konteks pendidikan karakter.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan aspek penting yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan pagi di SDN Dimong 03. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu datang ke sekolah tepat waktu. Dengan adanya kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan secara rutin, diharuskan siswa untuk datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembiasaan pagi secara teratur. Rutinitas ini mengajarkan siswa untuk mengatur waktu, menghargai aturan, dan memahami pentingnya ketraturan dalam menjalani aktivitas harian. Disiplin bukan hanya soal menaati perintah sesaat, tetapi tentang bagaimana siswa menjadikan ketaatan terhadap aturan sebagai bagian dari kebiasaan hidup. Dalam pelaksanaannya, guru menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan teladan dan arahan setiap hari, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat diterima dan dijalankan oleh siswa.

SIMPULAN

Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, motivator, sumber belajar, fasilitator, teladan, pembimbing, dan evaluator dalam membentuk karakter religius, sopan santun, dan disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan pagi di kelas 5 SDN Dimong 03 Madiun. Bentuk kegiatan pembiasaan pagi untuk menanamkan karakter religius, sopan santun, dan disiplin kepada siswa kelas 5 SDN Dimong 03 Madiun yaitu melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna, menyanyikan lagu-lagu Bahasa Jawa, dan kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
2. Aisyah, S., & Anshori, M. (2023). PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SIKAP POSITIF. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1).
3. Aji, M. H. T., Sukamto, Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4763–4771. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14128>
4. Andini, S. R., Putri, V. M., Desyandri, & Irdamurni. (2022). Dampak Pendidikan Karakter untuk Mengelola Emosional Peserta Didik di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11162. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4217>
5. Antameng, M. D. (2020). Deradikalisasi Konflik Agama Mayoritas (Islam) - Minoritas (Kristen) di Indonesia. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 1, 77–88.
6. Ariska, N., & Umam, N. K. (2022). ANALISIS PEMBIASAAN SISWA DALAM KEGIATAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JTIEE*, 6(2), 262–273.
7. Azhar, D., & Subando, J. (2025). *Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik melalui Keteladanan Guru*. 14(1), 347–356.
8. Azizah, I. P., Ridwan, N. N. P., Rohayati, U., & Marini, A. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA BERUPA BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YME MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 784–808.
9. Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
10. Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172.

<https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>

11. Marauleng, A., Hakim, A., Hasan, S., & Hasibuddin, M. (2024). Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47.
12. Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>
13. Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala*. 5(1), 328–343.
14. Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
15. Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
16. Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937.
17. Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). PROBLEMATIKA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU YANG MEMENGARUHI KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Stilistika*, 11(1). <https://doi.org/DOI: 10.5281/zenodo.7416908>
18. Tanti, H. S. D. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN BAIK (PBB) UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI SUPERVISI KOLEGIAL DI SDN SUMBEREJO 03 BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), 969–990.